

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENGENALAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DI MAL UIN-SU MEDAN

Oleh:

Khairuddin Tambusai

*Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

Abstrak

Penelitian ini mengenai pengaruh layanan informasi yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling terhadap pengenalan lingkungan belajar yang terjadi pada siswa MAL UIN Sumatera Utara Medan. Layanan informasi yang diberikan adalah memperkenalkan dan menyampaikan sejumlah informasi yang dibutuhkan siswa, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan lingkungan belajar sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Subjek penelitian ini adalah siswa MAL UIN Sumatera Utara TP 2016/2017 yang jumlah keseluruhannya terdiri dari kelas X, XI dan XII, jumlahnya terdapat 308 orang siswa. Sedangkan sebagai sampel diambil 1 kelas yaitu X.2 sebanyak 48 orang. Instrumen pengumpul data yang digunakan selain observasi, wawancara dan studi dokumen digunakan angket yaitu mengenai pelaksanaan layanan informasi (30 pertanyaan) dan pengenalan lingkungan belajar (32 pertanyaan), sedangkan teknik analisa data yang digunakan khususnya mengenai korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengenalan lingkungan belajar adalah teknik korelasi *Produc Moment* Setelah dilakukan analisis dan perhitungan terhadap korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,648$, tingkat hubungan ini termasuk pada kategori interval tingkat hubungan sedang. Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel layanan informasi dengan variabel lingkungan belajar siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n=48$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,284. Di dapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,648 > 0,284$, maka dapat disimpulkan layanan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara. Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 41,96% lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara dipengaruhi oleh layanan informasi dan sisanya sebesar 58,04% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Layanan Informasi, Pengenalan Lingkungan Belajar*

A. PENDAHULUAN

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan, sehingga manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Manusia hidup dan berkembang di lingkungan dari waktu ke waktu, dan antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, di mana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan

perkembangan anak. Lingkungan merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang berpengaruh atas tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Lingkungan belajar tidak terlepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan guru dan hal itu mesti diupayakan secara optimal oleh guru. Di sekolah siswa membutuhkan informasi tentang sekolah, informasi tentang peraturan sekolah, informasi budaya sekolah, informasi tentang infrastruktur yang terdapat di sekolah dan hal lain yang terdapat di sekolah sangat penting bagi siswa, karena semua faktor itu berpengaruh terhadap belajar mereka. Siswa juga membutuhkan informasi yang sama pada kehidupan keluarga dan pergaulannya di masyarakat tujuannya agar siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat dengan cepat belajar dari kehidupan yang dijalani.

Pada umumnya keharusan bagi siswa untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi tentang sekolahnya dan hal-hal lain yang wajib siswa ketahuinya diperoleh dari guru, dimaksudkan agar pada saat siswa memasuki sekolahnya dapat dengan cepat berinteraksi dengan baik dan tidak ada rasa ragu dan tidak tau mengenai seluk-beluk sekolahnya, begitu juga dengan pergaulan anak di keluarga atau di masyarakat, keharusan ini sangatlah penting adanya kecukupan dan ketepatan informasi yang diperoleh oleh siswa diharapkan menjadikannya siswa yang percaya diri dan tepat dalam mengambil keputusan. Dilihat dari apa yang terjadi sesungguhnya bahwa siswa sangat sedikit akan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, kurangnya keaktifan guru dalam menyampaikan perkembangan informasi serta memperhatikan kebutuhan masing-masing siswanya tentang informasi, seolah bukan menjadi hal yang penting, bahkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya, akibatnya banyak siswa yang kurang peduli dan terus dalam keadaan tidak banyak mengetahui informasi yang sesuai, baik tentang peraturan sekolah, budaya sekolah, infrastruktur sekolah, serta ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah.

Pengenalan Lingkungan belajar yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah tentang guru BK yang dituntut agar mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai lingkungan yang terdapat di sekolah mulai dari peraturan di sekolah sampai dengan ekstrakurikuler di sekolah. Tanpa adanya lingkungan, pendidikan tidak dapat berlangsung. Lingkungan belajar bukan hanya terdapat pada sekolah, di luar daripada itu di kehidupan

keluarga dan masyarakat juga siswa akan terus belajar dengan lingkungannya, setelah informasi disampaikan maka siswa akan menyerap informasi tersebut dan mengaplikasikannya.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki cara pandang dan bertujuan dalam memahami dan menginterpretasikan serta memanfaatkan lingkungan untuk kehidupannya. Pemahaman dan pemanfaatan lingkungan belajar yang tepat akan menjadikan seseorang mampu dan menjadi nyaman dalam berinteraksi dengan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik mampu mendukung seseorang untuk bisa melakukan proses belajar secara optimal. Sekolah dan lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman dapat memicu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Setiap guru termasuk guru bimbingan dan konseling dituntut untuk berusaha memberikan pemahaman mengenai lingkungan belajarnya di sekolah agar siswa dapat merasa nyaman dan dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolahnya juga guru harus mampu mengenalkan pada siswa tentang lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan yang tidak kenal dan tidak diketahui kondisinya akan membuat siswa bersikap canggung dan enggan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih, rasa asing akan membuat siswa lebih memilih diam dan tidak melakukan banyak hal, begitu juga di sekolah proses penyesuaian lingkungan belajar yang baru dimasuki dari tahap Sekolah Menengah Pertama ke tahap Sekolah Menengah Atas pasti akan memiliki banyak perbedaan, siswa harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajarnya yang baru, tapi tidak semua siswa mampu mengenal lingkungan belajarnya yang baru dengan baik, maka dari itu siswa perlu mendapatkan banyak informasi mengenai lingkungan belajarnya yang baru, agar siswa dapat dapat menyesuaikan dan mengikuti.

Tujuan pengenalan lingkungan belajar siswa adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan disekitarnya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapainya tujuan pendidikan secara optimal. Kebutuhan siswa akan informasi sekolah yang baru di masukinya membuat siswa akan sangat terbantu jika guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan sangat jelas berkenaan dengan sekolah barunya siswa bisa mengetahui lingkungan belajar yang ada di sekolah, seluruh kegiatan yang terdapat di sekolah mulai dari jam mata pelajaran, les di sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendukung lainnya. Guru BK dituntut untuk mengenalkan lingkungan belajar pada siswa dengan sebaik-baiknya, dan mengenalkan budaya yang terdapat pada sekolah.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan layanan yang dapat mengenalkan lingkungan belajar pada siswa, agar siswa mengetahui lingkungan belajar, maka perlu diberikan layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu tersebut akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan belajar dan lingkungan hidupnya. Dengan layanan informasi siswa dapat memahami lingkungan belajarnya dengan menggunakan media yang menarik agar siswa dapat memahami dan tidak bosan. Pengenalan lingkungan belajar kepada siswa diupayakan dapat dicapai melalui layanan informasi yang di berikan guru bimbingan dan konseling. Permasalahannya yaitu apakah layanan informasi dan pengenalan lingkungan belajar yang diduga menjadi faktor keberhasilan dan memiliki hubungan.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang menyatu dengan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah. Di sekolah bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka membimbing dan mengkonseling siswa. Baik bimbingan maupun konseling dilaksanakan melalui kegiatan yang dikenal istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan guru untuk membantu mensukseskan layanan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini sesuai dengan bimbingan dan konseling Pola 17 Plus yang disempurkan layanan dalam guru bimbingan dan konseling itu ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang layanan informasi ini antara lain sebagaimana menurut Winkel (dalam Tohirin, 2008: 147) bahwa layanan informasi adalah ; “Merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan ini merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanannya adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh

peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan (Juntika, 2014: 19).

Melalui layanan informasi siswa berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi. Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan untuk berhubungan dengan manusia lainnya namun tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu dan mengetahui dan memahami secara baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman membuat individu menjadi kehilangan kesempatan atau salah pilih, salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan kehilangan kesempatan yang lainnya. Sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu yang bersangkutan, maka dari itu untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan itu maka perlu dibekali informasi yang cukup dan akurat.

Menurut Prayitno, (2004: 260-261) Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.
- b. Kemungkinan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana- rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.
- c. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek- aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi menurut Tohrin (2008: 147-148) bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari yaitu dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai selukbeluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-

benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas (Prayitno, 2012: 50-51). Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas. Kegiatan pendukung dalam layanan informasi di antaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (Abu Bakar, 2010: 63).

3. Bahan-Bahan Layanan Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor atau guru bimbingan dan konseling, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga, dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e. Informasi kehidupan keluarga
- f. Informasi kehidupan beragama
- g. Informasi karakter cerdas

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan

baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Menurut Tarmizi (2011: 125-128) Memaparkan materi layanan informasi dalam bidang bimbingan yaitu :

- a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:
 1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi,
 2. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 3. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya,
 4. Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya,
 5. Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan

- b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan kegiatan pemberian informasi tentang:
 1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan social,
 2. Cara bertingkah laku. Tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah,
 3. Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah,
 4. Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga,
 5. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat,
 6. Hak dan kewajiban warga Negara,
 7. Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar,
 8. Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya,
 9. Pengenalan pelayanan bimbingan social,

10. Pelaksanaan pelayanan bimbingan social

- c. Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :
1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 2. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.
 3. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
 4. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
 5. Pengajaran perbaikan dan pengayaan.
 6. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.
 7. Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat SUP (kurikulum dan sistem pengajarannya, biaya dan prosedur memasukinya, prospeknya).
- d. Layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi tentang :
1. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier.
 2. Perkembangan karier di masyarakat.

4. Pengenalan Lingkungan Belajar Siswa

Sartain (seorang ahli psikologi amerika) sebagaimana yang dikutip oleh Purwanto (2009: 72) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Selanjutnya menurut Sutari Imam Barnadib (2009: 118) “adapun yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya”.

Menurut Zakiyah Daradjat (1992: 63) dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang

senantiasa berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak disekeliling atau sekitar individu dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkahlaku seseorang.

Menurut Slameto (2010: 2) dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*": menjelaskan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang relatif tetap dalam pengetahuan (*kognitif*) sikap relatif (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Setelah mengetahui pengertian pengenalan, lingkungan dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan lingkungan belajar siswa adalah proses atau cara untuk mengenalkan semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar dan terpancung untuk mengetahui hal yang terdapat di sekolahnya, beberapa aspek lingkungan belajar bagi siswa dapat terlihat dari:

a) *Keluarga*

Keluarga adalah yang pertama yang sangat memiliki hubungan-hubungan langsung terhadap individu. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut di dunia dan akhirat.

Keluarga juga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggota keluarga bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini dikatakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting. Sehingga keluarga harus mendapat pimpinan ayah dan ibu sebagai kepala dwitunggal yang mempunyai tanggung

jawab, demikian juga Islam memerintahkan kepada kedua orang tua untuk berlakau sebagai pemimpin keluarga. Dan fungsi orang tua menurut sebagaimana terwujud karena langsung diberikan oleh Allah.

Secara garis besar Kartini (2012: 115) menyebutkan beberapa fungsi keluarga dalam mendewasakan anak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Fungsi protektif yaitu melindungi dan menjaga anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar atau dalam serta melindungi dari ketidakmampuan anak untuk bergaul terhadap lingkungan.
2. Fungsi biologis atau prokreatif (pengadaan) yaitu semua kebutuhan yang mencakup seluruh kebutuhan biologis antara lain melahirkan, memelihara serta menjamin kesehatan dan pertumbuhan anak.
3. Fungsi afektif yaitu memberi kasih sayang, kehangatan, kepercayaan dan keakraban serta menumbuhkan emosi dan sentimen positif terhadap diri anak dan menjaga dari hal yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan diri anak.
4. Fungsi reaktif yaitu menyajikan iklim keluarga yang intim, hangat ramah dan santai serta tenang dan menyenangkan agar seluruh anggota keluarga yang berada di rumah merasa betah tinggal di dalam rumah.
5. Fungsi ekonomis yaitu tercukupinya nafkah, menjamin proses produksi dan konsumsi keluarga serta tercukupinya biaya pendidikan terhadap anak.
6. Fungsi sosialis membina anak pada taraf kedewasaan kemandirian, tanggung jawab, pengenalan nilai-nilai moral dan melakukan tugas hidup sebagai manusia kreatif.
7. Fungsi edukatif yaitu memperkenalkan anak pada norma hukum, larangan, keharusan, kewajiban, dan norma, peradaban serta menjadi manusia budaya.
8. Fungsi religius yaitu mengajak anak dan semua anggota keluarga untuk hidup dalam suasana yang agamais yang mempunyai keimanan yang kuat.

Selanjutnya menurut Slameto (2013: 60) menyebut siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1. Cara orang tua mendidik.

2. Relasi antara anggota keluarga.
3. Suasana rumah.
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan.

b) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya kepada kepala lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan mengajarkan kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak dapat atau tidak memiliki kesempatan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok yaitu: Lingkungan fisik Sekolah, lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik dimana dia belajar, berolah raga dan berkreasi.

c. Lingkungan Sosial di Sekolah

Dalam mengikuti pendidikan disekolah anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran. Kewajiban belajar dan sebagainya. Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja, oleh karena itu tugas seorang guru harus bisa membina siswanya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik.

d. Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat. Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung.

Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan di dalam masyarakat.

Pengenalan lingkungan belajar sangat penting bagi peserta didik, terutama untuk peserta didik yang baru memasuki sekolah yang baru, diharapkan informasi yang di terima oleh siswa mengenai lingkungan sekolah dapat memberikan bantuan bagi peserta didik untuk mengetahui banyak hal tentang aspek-aspek yang terdapat di sekolah tersebut, mulai dari lingkungan belajar, peraturan sekolah, budaya sekolah, infrastruktur, serta hal lain yang terdapat disekolah .

Lingkungan yang terdapat disekeliling kehidupan siswa mencakup tiga bagian yaitu sebagai berikut, di sekolah, di keluarga, di masyarakat. Guru BK dituntut untuk dapat memberikan informasi yang luas dan tepat sasaran pada siswa sesuai kebutuhannya, baik informasi di sekolah, keluarga dan masyarakat. Jika kebutuhan informasi siswa tercukupi maka siswa akan mampu berinteraksi dengan baik pada lingkungannya karena siswa telah mengetahui dan mnegenal lingkungan tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pengenalan lingkungan belajar siswa di MAL UIN-SU Medan. Metode penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana pengambilan sampel Pada purposive sampling disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Bebas (x) dan Variabel Terikat (y). Adapun yang menjadi variabel bebas (x) adalah pengaruh pelaksanaan layanan informasi sedangkan variabel terikat (y) adalah pengenalan lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Juni 2017, Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data, observasi dan angket. Adapun teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan rumus:

$$r_{xy} = N \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk menguji hipotesis apakah hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha) diterima atau ditolak dilakukan uji “t” dengan persamaan:

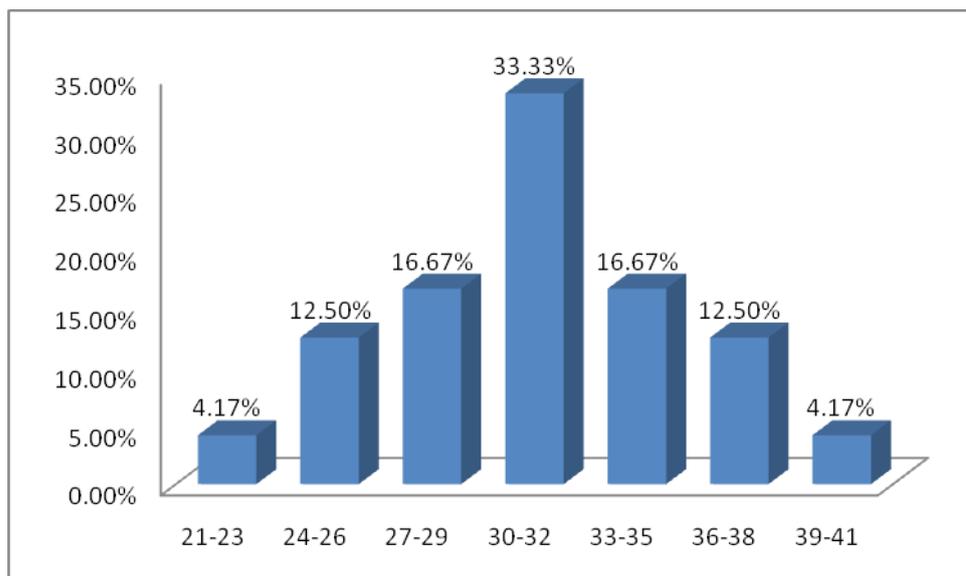
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk tingkat kesalahan 5%. Bila lebih besar dari hipotesis alternatif diterima, tetapi bila lebih kecil dari maka hipotesis alternatif di tolak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil skor angket layanan informasi diperoleh skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah 21, nilai rata-rata adalah 30,50, modus (M_o) adalah 30,95, median (M_e) adalah 35,30, varians (S^2) adalah 19,15 dan standar deviasi (S) adalah 4,38. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau 33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata skor.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang layanan informasi selanjutnya dapat dikemukakan distribusi diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Batang Variabel Layanan informasi

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi pada siswa MAL UIN Sumatera Utara, selanjutnya dapat ditentukan kategori pelaksanaan layanan orientasi. Kategori terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori layanan informasi siswa MAL UIN Sumatera Utara dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategori Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Interval	Frekuensi	Fabsolut	Kategori
1	35,25 Keatas	12	25.00	Tinggi
2	30,50 s/d 34,25	20	41.67	Cukup
3	27,25 s/d 29,50	12	25.00	Kurang
4	24,75 kebawah	4	8.33	Rendah
Jumlah		48	100.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pelaksanaan layanan informasi siswa MAL UIN Sumatera Utara yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 25,00%, termasuk kategori sedang sebesar 41,67%, kategori kurang sebesar 25,00%, dan termasuk kategori rendah sebesar 8,33%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi MAL UIN Sumatera Utara termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan persentase perolehan sebesar 41,67%.

1. Pengenalan Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling MAL UIN Sumatera Utara dapat dikemukakan bahwa ada beberapa layanan informasi yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan lingkungan belajar siswa meliputi:

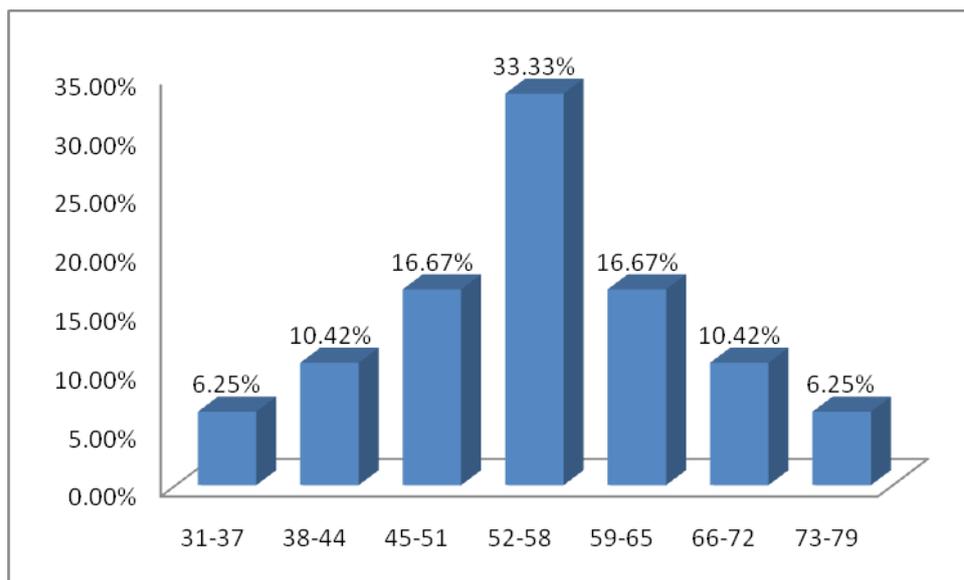
- (a) Lingkungan fisik atau lingkungan alami siswa
- (b) Lingkungan sosial atau budaya

Layanan orientasi yang diberikan kepada siswa ini adalah bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mampu dalam mengatur atau menyesuaikan prilakunya dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dalam lingkungan belajarnya. Melalui layanan informasi memberikan pemahaman terhadap tingkahlaku, tatakrama dan sopan santun dalam kehidupan lingkungan belajarnya sehingga siswa mampu melaksanakan aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat mendukung terhadap keberhasilan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap lingkungan belajar siswa, selanjutnya peneliti mengajukan angket terhadap siswa untuk mengetahui lingkungan belajar siswa. Hasil jawaban angket siswa dapat dikemukakan yaitu Berdasarkan data yang diperoleh dari

penelitian diketahui bahwa hasil skor angket lingkungan belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah 31, nilai rata-rata adalah 54,50, modus (Mo) adalah 54,78, median (Me) adalah 64,63, varians (S^2) adalah 21,84 dan standar deviasi (S) adalah 10,71. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau 33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata skor.

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang lingkungan belajar siswa dapat dikemukakan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Batang Lingkungan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara layanan informasi dengan Lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara. Dari hasil uji korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,648. Nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,648 > 0,284$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,7670 > 1,680$).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa lingkungan belajar siswa berhubungan dengan dengan layanan informasi sebagai teman pergaulan siswa di sekolah.

Teori perkembangan menyatakan bahwa konsep diri belum ada ketika lahir kemudian berkembang secara bertahap seperti mulai mengenal dan membedakan antara dirinya dengan orang lain dalam berinteraksi. Memiliki batasan diri yang awalnya terpisah dari lingkungan

kemudian berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sehingga dapat mengenali tubuhnya, mengetahui nama panggilannya, memiliki pengalaman budaya serta pengalaman dalam hubungan interpersonal. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang dalam memandang dirinya yang tercermin dari keseluruhan perilakunya, artinya perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Layanan informasi merupakan salah satu usaha untuk mengetahui dan merubah diri seseorang, dan mengarahkan diri. Dalam layanan orientasi akan terjalin suatu hubungan, suasana demokratis, dan unsur teraupetik, maka akan memberikan kesempatan berlatih dan menerima umpan balik sehingga dapat belajar untuk mempelajari tingkahlaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah ditentukan sendiri. Layanan informasi diharapkan dapat menjadikan para siswa memahami dirinya sendirinya. Selain itu yang lebih penting adalah bisa mengarahkan konsep diri yang lebih positif lagi. Dengan layanan orientasi dapat menumbuhkan perasaan berarti terhadap diri sendiri yang kemudian dapat berperilaku positif yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu layanan informasi merupakan pelayanan yang membantu seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan dapat menilai serta mengembangkan kemampuan diri sehingga bisa menilai konsep diri yang dimiliki masing-masing siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pengenalan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara, memperoleh hasil Hasil perhitungan terhadap korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,648$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel layanan informasi dengan variabel lingkungan belajar siswa diterima atau tidak maka nilai_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai_{tabel}. Nilai_{tabel} untuk $n=48$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,284. Didapat nilai_{hitung} > nilai_{tabel} atau $0,648 > 0,284$, maka dapat disimpulkan layanan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan lingkungan belajarsiswa MAL UIN Sumatera Utara. Hasil dari perhitungan koefesien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 41,96% lingkungan belajarsiswa MAL UIN Sumatera Utara dipengaruhi oleh layanan informasi dan sisanya sebesar 58,04% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

Untuk peneliti selanjutnya yang dilakukan terhadap siswa MAL UIN Sumatera Utara untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan layanan lainnya guna mengetahui hubungan terhadap pengaruh belajar siswa yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini untuk dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan diri dan kepribadian kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Ahmad Juntika Nurihsan, (2014), *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartini Kartono, (2010), *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandarmadyah.
- Poernomo Sonja, *Kesehatan Sekolah di Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Prayitno, (2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto Ngalim, (2009), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutari Imam Barnadib, (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarmizi, (2011). *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publising.
- Tohirin, (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zakiah Daradjat, (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.